

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

I. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari informasi mengenai suatu kejadian pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara jelas terarah tentang temuan lapangan berdasarkan analisa yang dilakukakan terhadap fenomena alamiah yang terjadi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variable atau kondisi yang sebenarnya terjadi dalam suatu kondisi. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variable (Arikunto (2003:310)).

Penelitian ini berfokus pada upaya menganalisis dan mendeskripsikan fenomena implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 dalam upaya menjamin kinerja sekolah mencapai atau melampaui standar yang telah ditetapkan. Dalam upaya melakukan analisis terhadap mutu kinerja sekolah melalui implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000, penulis berpandangan bahwa masalah ini lebih tepat didekati dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga nantinya akan ditemukan masalah-masalah yang terjadi secara riil untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dengan mangacu teori dan fakta yang ada.

Creswell (1998:15) mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: ” *Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinc methodological tradision of inquiry that explore a social human problem*”. Dapat dinyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian deskriptif adalah suatu

pendekatan penelitian yang melihat kondisi nyata pada objek yang diteliti tanpa melakukan intervensi apapun.

Sukmadinata (2006:94) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman social (*a share social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Para peneliti kualitatif yakin bahwa kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa individu-individu maupun kelompok-kelompok memperoleh dan memberikan makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa, proses, orang atau objek. Orang membuat konstruksi tersebut untuk memahaminya dan menyusunnya kembali menjadi suatu sudut pandang, persepsi, dan sistem kepercayaan.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja.

Ada delapan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2006:95), yaitu :

1. Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif: mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
4. Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis: perubahan terjadi terus.
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Penelitian kualitatif tidak hanya sekedar membahas teknik pengumpulan data, tetapi juga pendekatan terhadap dunia empiris. Taylor dan Bogdan (dalam Meleong (1998:5)) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa uraian kata-kata dan perilaku orang yang dapat diobservasi secara lisan maupun tulisan.

Melihat beragamnya jenis penelitian kualitatif, peneliti menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan dengan studi kasus. Hal ini didasari pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisa implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 dalam Upaya Penjaminan Mutu Kinerja SMK Negeri 3 Palangka Raya. Untuk mengkaji sistem manajemen mutu dalam suatu organisasi, diperlukan kedalaman analisis yang didasarkan pada pendalaman terhadap informasi yang terjadi. Karena itu, diperlukan studi kasus tertentu yang secara rasional dapat dikaji secara mendalam.

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial yang bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan pengamatan, data documenter, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut (Mulyana (2003:201,202)).

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Mulyana (2003:201)) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

- Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust worthiness*)
- Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Lebih lanjut, Sukmadinata (2006:99) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

II. LOKASI DAN TEMPAT PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di kota Palangka Raya ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, dan yang menjadi tempat atau objek penelitian adalah SMK Negeri 3 Palangka Raya. SMK Negeri 3 Palangka Raya adalah sekolah yang pertama mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9000 di Provinsi Kalimantan Tengah dan telah memperoleh sertifikat ISO 9001: 2000 sejak Desember 2007. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penulis bekerja di LPMP Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki tupoksi untuk melakukan supervisi, saran, arahan, dan bimbingan pada satuan pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah.

III. SAMPEL SUMBER DATA

Sugiyono (2006:328) menyatakan dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data lanjutan.

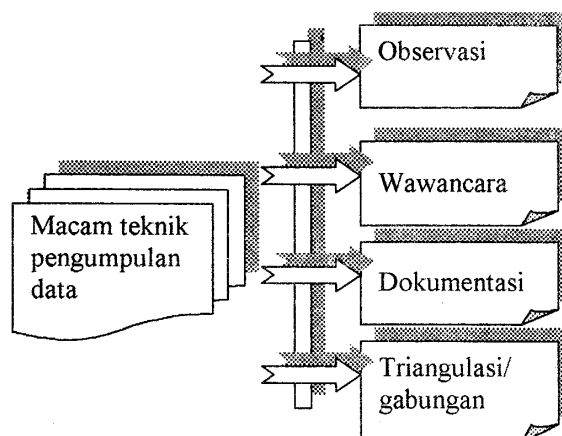
Sebagai permulaan, top manajemen dalam hal ini kepala dan ketua dewan mutu SMK Negeri 3 Palangka Raya akan menjadi sasaran awal penelusuran dan pengambilan data. Dewan mutu adalah sekelompok orang yang terdiri dari unsur pimpinan dan karyawan yang dibentuk dengan fokus yang untuk merencanakan, mengembangkan, implementasi serta bertanggung jawab untuk memelihara Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000. Selanjutnya akan dikembangkan pencarian dan penelusuran data keseluruhan elemen sekolah yang lain yang meliputi karyawan, guru, dan siswa sesuai dengan kebutuhan penelitian termasuk juga dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan manajemen mutu sekolah.

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono (2006:328)) mengutip pendapat Spradley yang mengemukakan bahwa situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria berikut :

1. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuai itu bukan hanya sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Masih berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil 'kemasannya' sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong 'cukup asing' dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan sebagai guru atau sumber.

IV. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Ber macam-macam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Sumber Sugiyono (2006:254))

Berdasarkan gambar tersebut secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi, gabungan ketiganya yang sering kita kenal dengan istilah triangulasi.

Peneliti menyusun tabel 3.1, yang memuat teknik pengambilan data terhadap aspek-aspek yang akan diteliti, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Taksonomi teknik pengumpulan data penelitian

No	Kompenen	Sub Komponen	Aspek Yang diteliti	Metode	Responden/ Objek
1	Perencanaan dan pengembangan SMM ISO SMM ISO 9000:2000 di SMK N 3 Palangka Raya	a. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar hukum/dasar kebijakan (review arah strategi kebijakan dan agenda perbaikan mutu pendidikan) • Telaah statement visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah • Evaluasi diri (<i>Self Assesment</i>) dan analisis SWOT • Identifikasi kebutuhan dan peluang perbaikan dan peningkatan mutu 	D D, W D D,W	-Kep. Sekolah -Tim ISO -Guru -Dok. Renstra -Dok. Perundang-undangan -Dokumen/ sumber lain yang relevan

		b. Pengembangan sistem manajemen mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen dari manajemen puncak. • Komite Pengarah (<i>Steering Committee</i>) atau Koordinator ISO. • Pelatihan (training) terhadap semua anggota organisasi. • Identifikasi kebijakan mutu, prosedur-prosedur, dan instruksi-instruksi yang dibutuhkan yang dituangkan dalam dokumen-dokumen tertulis. 	D, W,O	-Kep. Sekolah -Tim ISO -Guru -Dok. Renstra (Analisis lingkungan eksternal dan internal) Dokumen/ sumber lain yang relevan
2	Implementasi SMM ISO SMM ISO 9000:2000 di SMK Negeri 3 Palangka Raya	a. Sistem Manajemen Mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan umum • Persyaratan Dokumentasi 	D, W,O	-Kep. Sekolah -Tim ISO -Guru
		b. Tanggung Jawab Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen Manajemen • Fokus Pelanggan • Kebijakan Mutu • Sasaran Mutu • Tanggung Jawab, Wewenang • Perwakilan Manajemen • Komunikasi Internal • Tinjauan Manajemen 	D, W,O	-Dok. Renstra (Analisis lingkungan eksternal dan internal) Dokumen/ sumber lain yang relevan -Dokumen Mutu (Manual mutu, Prosedur, Formulir, Rekaman, Instruksi kerja, Uraian jabatan, matriks kompetensi)
		c. Manajemen Sumberdaya	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Sumber Daya • Sumber Daya Manusia • Infrastruktur • Lingkungan Kerja 	D, W,O	-Dokumen Mutu (Manual mutu, Prosedur, Formulir, Rekaman, Instruksi kerja, Uraian jabatan, matriks kompetensi)
		d. Realisasi Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan realisasi produk • Proses yang terkait dengan pelanggan • Desain dan Pengembangan • Pembelian • Ketentuan Produksi dan Pelayanan • Pengendalian peralatan pengukuran dan pemantauan 	D, W,O	-Dokumen/ sumber lain yang relevan
		e. Pengukuran, Analisis dan Peningkatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pemantauan dan pengukuran • Pengukuran dan pemantauan 	D, W,O	

			<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian produk tidak sesuai • Analisis data • Peningkatan (<i>improvement</i>) 		
3	Hasil implementasi SMM ISO 9000:2000 dalam penjaminan mutu kinerja SMK Negeri 3 Palangka Raya.	a. Perencanaan dan pelaksanaan sistem manajemen mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Pengukuran, pemantauan, pengendalian mutu • Pencapaian sasaran mutu • Hasil-hasil tinjauan Manajemen • Kepuasan pelanggan 	D, W, O	-Kep.Sekolah -Tim Audit Internal -Dokumen audit internal -Dokumen audit eksternal -Dokumen Review Manajemen
		b. Pemenuhan terhadap pesyaratan standar ISO 9001:2000	<ul style="list-style-type: none"> • Temuan-temuan Audit Eksternal • Rekomendasi untuk peningkatan • Sertifikasi 	D,W D,W D,W	
4	Kendala dan tantangan yang ditemui dalam implementasi SMM ISO 9001:2000	Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi SMM ISO 9001:2000		D, W, O	-Kep. Sekolah -Tim ISO -Guru -Hasil Audit -Sumber lain yang relevan

Ket: D= Dokumentasi , W = Wawancara, O=Observasi

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi. Marshal dan Rossman (dalam Sugiyono (2006:253)) menyatakan bahwa *"the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review"*.

A. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Untuk tujuan-tujuan tertentu sub pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tersebut bisa sangat berstruktur, sehingga jawabannya menjadi singkat-singkat atau pendek-pendek, bahkan membentuk instrumen berbentuk *check list*.

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden. Sebelum mulai berwawancara pewawancara harus membina persahabatan, keakraban dengan responden, menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan responden kepada pewawancara. Selama berlangsungnya proses wawancara hal-hal di atas harus terus dipelihara. Rusaknya kepercayaan dan hubungan baik dengan responden dapat mengakibatkan kegagalan wawancara. Kegagalan wawancara dalam arti pewawancara tidak

mendapatkan data seperti yang diharapkan, baik objektivitas maupun kelengkapannya.

Dalam pembuatan catatan hasil wawancara, selain dicatat jawaban atau respon-respon dari responden yang langsung berhubungan dengan pertanyaan, juga dicatat reaksi-reaksi lainnya baik yang dinyatakan secara verbal maupun nonverbal. Juga perlu dibuat catatan-catatan khusus atau interpretasi langsung dari pewawancara terhadap jawaban, respon ataupun reaksi tertentu yang penting atau perlu mendapat perhatian dari peneliti.

B. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono(2006:162)) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

C. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekadar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.

V. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution (dalam Sugiyono (2006:275)) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *'grounded'*. Tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Nasution (1988) menyarankan tiga tahapan dalam proses analisis data yaitu: pertama reduksi data, dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan dan rekaman lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Tahap kedua adalah *display* data berdasarkan tema dan polanya. Pola yang Nampak akan ditarik suatu kesimpulan sehingga data dan informasi yang dikumpulkan akan bermakna. Tahap ketiga adalah membuat kesimpulan dan proses verifikasi atas rangkuman data dan informasi yang Nampak dalam *display* sehingga menjadi bermakna. Kesimpulan awal biasanya bersifat tentative, agar kesimpulan menjadi mantap, perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulan akan lebih 'grounded'.

Metode verifikasi atau validasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji : *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

A. Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan beberapa hal, antara lain:

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain.
- b. Penggunaan bahan referensi digunakan untuk menggambarkan berbagai informasi yang didapat dari lapangan.

c. Mengadakan *member check*, setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topic diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan, juga dilakukan konfirmasi dengan nara sumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki, atau apabila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru, dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh nara sumber.

B. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan merupakan validitas eksternal hasil penelitian, yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain.

Transferabilitas hasil penelitian baru ada, jika pemakai melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Transferabilitas merupakan suatu kemungkinan, sehingga peneliti tidak memiliki keyakinan akan dapat menjamin validitas eksternal ini (Nasution (1988)).

C. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketegantungan adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif, yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

D. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian disepakati

banyak orang. Uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka suatu penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas.

VI. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti pola tahapan orientasi, tahapan eksplorasi, dan tahapan *member check* yang diusulkan oleh Nasution (1988:33-34) :

A. Tahapan orientasi

Tahapan orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti, sekaligus untuk memantapkan desain dan menentukan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan : (1) observasi awal atau penjajakan lapangan untuk memperoleh gambaran permasalahan dan upaya untuk menentukan subjek sejak dini, (2) melakukan pendalaman masalah, (3) memilih dan menetapkan lokasi yang relevan. Pada tahap ini pula peneliti menggunakan kesempatan untuk memperoleh pengarah dan bimbingan dalam proses penyusunan dan memantapkan desain penelitian.

B. Tahapan Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahapan sesungguhnya dalam proses pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Tahap ini merupakan implementasi kegiatan pengumpulan data yang meliputi: (1) melakukan wawancara secara intensif dengan kepala sekolah, wakil manajemen mutu, wakasek, guru, dan siswa yang ditetapkan sebagai informan, (b) melakukan observasi

terhadap pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan sistem manajemen, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja sekolah, (c) melaksanakan studi dokumentasi terhadap dokumen mutu dan pencapaian kinerja lembaga selama ini.

Pada tahap ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi, yaitu dengan cara menyeleksi catatan-catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara lebih sistematis agar ditemukan pola yang tepat, dalam hal ini peneliti langsung membuat deskripsi hasil wawancara setiap selesai suatu wawancara berdasarkan pandangan responden. Peneliti juga membuat catatan lain berdasarkan deskripsi tersebut dan mencoba melihat permasalahan dari sudut pandang dan pemahaman penulis sendiri. Melalui cara ini dapat mempermudah peneliti dalam mempertajam fokus masalah penelitian.

C. Tahapan *Member Check*

Tahap *member check* merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengecek kebenaran dari informasi-informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Proses pengecekan dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara. Dalam wawancara juga sedapat mungkin membuat kesimpulan bersama-sama responden, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan dalam menafsirkan informasi. Selain itu peneliti juga meminta sumber informasi untuk mengoreksi catatan hasil observasi dan triangulasi kepada responden atau informan yang lain yang berkompeten serta pada dokumen-dokumen tertulis guna memantapkan data yang dihasilkan.

Proses pelaksanaan *member check* dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi, dengan demikian tujuan *member check* agar dapat menguji validitas, reliabilitas, dan objektivitas dapat dipenuhi.